

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan untuk mendukung penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* selama 20 tahun yang dimulai tahun 1991 hingga tahun 2010. Data yang digunakan penelitian diantaranya data produksi komoditas kakao, nilai ekspor dan impor komoditas kakao domestik dengan negara pembanding, serta nilai ekspor untuk semua komoditas masing-masing negara yang diperbandingkan. Negara yang dipergunakan sebagai pembanding yaitu Pantai Gading, Brazil, Ghana, dan Kamerun. Hal ini dikarenakan keempat negara tersebut merupakan penghasil produksi kakao terbesar dunia.

Sumber data diperoleh dari dokumentasi *Food Agriculture Organization* (FAO), *World Trade Organization* (WTO), Departemen Pertanian, Badan Pusat Statistik Indonesia, Direktorat Jendral Perkebunan, *World Bank*, Asosiasi Kakao Indonesia (ASKINDO). Sumber informasi lainnya diperoleh dari buku, artikel, jurnal maupun media masa elektronik lainnya yang mendukung penelitian.

4.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis keunggulan komparatif komoditas kakao domestik di tingkat pasar dunia dengan menggunakan pendekatan *Revealed Comparative Advantage* (RCA), serta menganalisis spesialisasi perdagangan komoditas kakao dengan alat analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). Penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* 2007 sebagai alat pengolahan data.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Unruk mengetahui perkembangan baik dari segi produksi, ekspor dan impor, konsumsi, dan harga komoditas kakao domestik (Indonesia) dengan negara-negara produsen kakao terbesar dunia, dapat dilakukan dengan penganalisisan secara deskriptif. Analisis ini dipergunakan untuk mendeskripsikan perkembangan kakao Indonesia dengan empat negara produsen kakao terbesar dunia, yaitu Pantai Gading, Ghana, Brazil, dan Kamerun. Pendeskripsian tersebut

4.2.3 Analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

Untuk mengetahui negara tersebut sebaiknya menjadi eksportir atau importir suatu jenis produk dapat diketahui dengan menghitung nilai Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). Nilai Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Pantai Gading, Indonesia, Brazil, Ghana, dan Kamerun apakah akan cenderung menjadi negara pengekspor atau pengimpor komoditas kakao. Secara matematis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{X_{ij} - M_{ij}}{X_{ij} + M_{ij}}$$

di mana :

X_{ij} : nilai ekspor komoditas j dari negara i (US \$)

M_{ij} : nilai impor komoditas j dari negara i (US \$)

i : 1, 2, 3, 4, 5

1 : Indonesia

4 : Ghana

2 : Pantai Gading

5 : Kamerun

3 : Brazil

Nilai Indeks Spesialisasi Perdagangan ini memiliki kisaran nilai antara -1 sampai dengan +1. Jika nilainya positif diatas 0 sampai 1, maka komoditas kakao negara dapat ditegorikan sebagai eksportir. Sebaliknya jika nilainya negatif atau dibawah 0 hingga -1 maka cenderung sebagai negara importir komoditas kakao. Hubungan tingkat daya saing dengan spesialisasi perdagangan adalah apabila tingkat daya saing tinggi sangat memungkinkan negara tersebut sebagai negara eksportir dan sebaliknya.